

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pada sektor barang baku (*basic materials*) sendiri adalah perusahaan yang memasarkan produk dan jasanya untuk industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final mereka. Sektor barang baku (*basic materials*) merupakan sektor yang penting dan menjanjikan di setiap negara, dikatakan penting dan menjanjikan karena merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan di sektor lain. Di negara kita sendiri perkembangan perusahaan sektor barang baku (*basic materials*) sangat pesat dari skala regional maupun nasional. Perkembangan perusahaannya pun jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan pada sub sektor lainnya. Industri ini merupakan perusahaan kimia yang bergerak di bidang pembuatan bahan mentah. Perusahaan dengan sektor barang baku diyakini sebagai salah satu tempat berinvestasi yang sangat menjanjikan, karena apabila harga pokok produk yang dihasilkan perusahaan naik maka akan mempengaruhi nilai harga pokok produksi dari sektor industri lainnya.

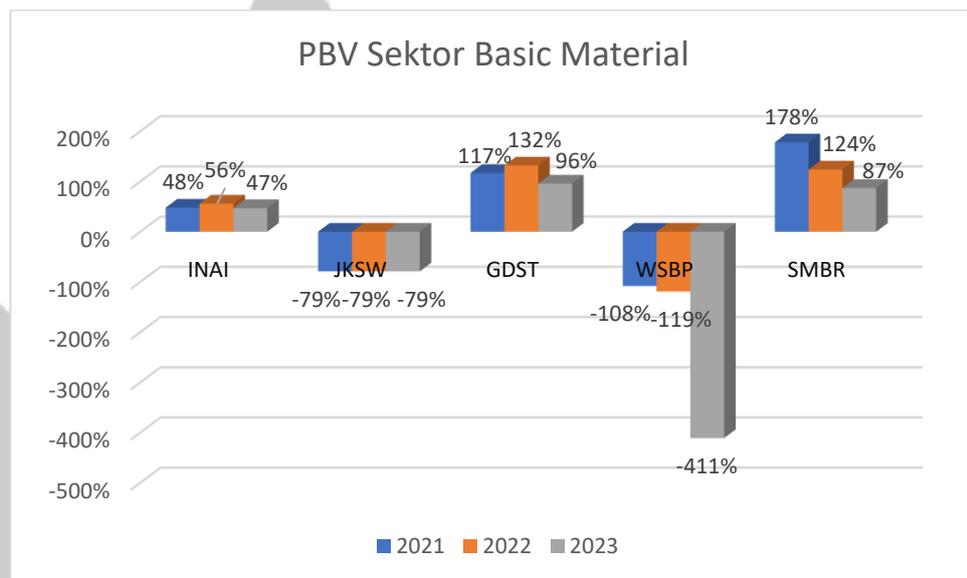
Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa saham emiten industri barang baku bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2020 pandemi virus corona menyerang Indonesia. Di tengah pandemi virus corona, harga saham emiten di industri bahan baku berubah menjadi berubah. Karena permintaan produk yang meningkat dalam negeri, saham perusahaan bahan baku menarik di mata investor dilihat dari tingginya permintaan. Dalam sektor bahan baku, agar

dapat bertahan maka setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjuang dan berlomba-lomba untuk membuat dan mengembangkan inovasi serta kebaruan produk yang beragam. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak produk baru yang tersedia di pasar dimana akan berdampak pada fluktuasi penjualan produk perusahaan yang berbeda, dan pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan dan mempengaruhi harga saham setiap perusahaan. Namun, produk ilegal dan impor akan menekan sektor industri dan meningkatnya ketersediaan barang impor ilegal, menurut Rachmawati (2024).

Penelitian ini terinspirasi oleh fenomena yang terjadi pada dua perusahaan dengan permasalahan yang berbeda. Pertama, permasalahan yang terjadi pada PT. Trinitan Metals and Minerals Tbk. (PURE) dikarenakan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan nya kepada Bursa Efek Indonesia dan sebab dari itu, perusahaan terancam akan mengalami delisting dan masa suspensi nya sendiri mencapai 24 bulan sampai tanggal 1 Agustus 2024 (market.bisnis.com). Kedua, permasalahan yang terjadi pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSBP) yang mengalami masalah dikarenakan oleh banyaknya hutang yang dimiliki (cnbcindonesia.com). Tentunya dari permasalahan yang dialami oleh kedua perusahaan akan mempengaruhi dari segi aspek yang merupakan variabel yang akan diteliti seperti *Blockholder Ownership*, *Capital Structure*, *Sales Growth*, *Dividend Policy* dan *Company Size*.

Fenomena pada penelitian ini terletak pada harga pasar saham pada beberapa perusahaan sektor bahan baku pada periode 2021 – 2023. Berikut terdapat 5 sampel data sebagai penggambaran perusahaan sektor *basic material*

yang terdaftar di BEI yang mengalami permasalahan penurunan dan kenaikan harga yang tidak stabil dan mempengaruhi nilai perusahaan.



**Gambar 1.1 Perhitungan PBV Perusahaan**

Sumber : idx.co.id, data diolah

Pada gambar 1.1 merupakan grafik dari perhitungan PBV pada perusahaan sektor *basic material*, pada gambar menunjukkan fluktuasi harga saham perusahaan *basic material* yang telah dihitung menggunakan rumus *Price Book Value* (PBV) dengan mencari nilai buku per lembar saham NBVS yang di dapatkan dari total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar. Setelah itu, menghitung PBV yang didapat dari total harga saham dibagi dengan total NBVS pada periode tahun tersebut. Dapat kita lihat pergerakan harga saham dari tahun 2021 – 2023 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil.

Pada gambar 1.1 bisa kita lihat perusahaan sektor *basic materials* seperti, Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) juga mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dimana pada tahun 2021 sebesar 48%, dilanjut tahun 2022 naik

kembali menjadi sebesar 56% dan di tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi 47%. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk. (JKSW) merupakan perusahaan yang berbeda dari kebanyakan perusahaan lainnya terkait dengan PBV nya cenderung *stuck* dengan nilai -79%. Hal ini dikarenakan harga saham penutupan pada periode tahun 2021-2023 tetap di angka 60 dan tidak naik. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) sama seperti perusahaan sebelumnya yang mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahun nya dimana pada tahun 2021 sebesar 117%, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 132% dan di tahun selanjutnya pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 96%. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) merupakan perusahaan yang bergerak dalam memproduksi semen harus mengalami penurunan yang sangat signifikan dikarenakan banyaknya hutang yang mereka lakukan dibuktikan dengan hasil perhitungan PBV yang mencapai minus. Pada tahun 2021 sendiri telah mencapai sebesar -108%, dilanjut pada tahun 2022 sebesar -119% dan pada tahun 2023 sebesar -411%. Semen Baturaja (Persero) Tbk. (SMBR) yang mengalami penurunan pada periode tahun 2021-2023, yakni pada tahun 2021 sebesar 178%, dilanjut pada tahun 2022 turun menjadi sebesar 124% dan di tahun 2023 turun signifikan sebanyak 37% menjadi hanya sebesar 87%.

Permasalahan tersebut tentu saja akan mempengaruhi nilai perusahaan dan beberapa aspek yang akan variabel yang akan diteliti seperti *blockholder ownership*, *capital structure*, *sales growth*, *dividend policy* dan *company size*. Perusahaan tentunya mengharapkan laba yang besar, karena dari laba tersebut tentunya akan memberikan sinyal kepada investor agar berminat melakukan

investasi pada perusahaan nya. Sedangkan, dari sisi investor pasti akan memilih perusahaan yang memiliki prospek dan nilai perusahaan yang baik untuk menanamkan modalnya agar tidak mengalami kerugian.

Menurut peneliti, berdasarkan fenomena tersebut maka penting untuk melakukan sebuah penelitian pada sektor industri *basic materials*. Penurunan harga saham dan rasio karena (PBV) pada perusahaan-perusahaan seperti yang di contohkan, menggambarkan penurunan nilai perusahaan di pasar, bahkan di bawah nilai buku atau aset bersih mereka. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dapat memberikan wawasan penting tentang kondisi keuangan perusahaan, strategi pengelolaan aset, dan persepsi investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Beberapa alasan mengapa kondisi ini penting untuk diteliti karena indikasi kesehatan keuangan perusahaan, persepsi pasar dan manajemen resiko, potensi investasi atau resiko bagi investor, efektivitas pengelolaan aset perusahaan, dan keputusan strategis dan restrukturisasi. Kondisi PBV dan harga saham yang rendah di perusahaan-perusahaan ini penting untuk dipahami penyebabnya secara mendasar terkait dengan adanya penurunan tersebut dengan mengidentifikasi risiko dan menemukan peluang pemulihan atau peningkatan nilai bagi pemangku kepentingan. Sebuah perusahaan pasti memiliki suatu tujuan dalam menghasilkan laba yang maksimal, dan dapat menguntungkan perusahaan supaya dapat menampilkan nilai perusahaan yang maksimal pada harga saham Prastuti & Sudiarta (2016).

Menurut Massie et al., (2017) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga yang siap dibayar oleh calon investor dan dapat mencerminkan nilai

aset perusahaan, seperti surat-surat berharga. Nilai yang tinggi akan membuat investor percaya pada kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan. Keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen dapat menunjukkan nilai perusahaan melalui harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset perusahaan, seperti surat-surat berharga, atau dapat didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika perusahaan akan dijual. Nilai yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan. Karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu, nilai perusahaan dapat diukur dari return saham.

Menurut Rasyid & Yuliandhari, (2018) nilai suatu perusahaan dapat dihitung dengan melihat harga sahamnya yang stabil dan naik selama waktu yang lama, harga saham yang tinggi cenderung menjadikan nilai perusahaan juga lebih tinggi, dan peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan laba pemegang saham. Namun, harga saham di pasar modal dibentuk oleh kesepakatan antara investor dan permintaan. Dalam penelitian ini, nilai pasar adalah persepsi pasar dari investor, kreditur, dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan, yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan. Nilai pasar dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai buku perusahaan (PBV) adalah rasio antara harga saham dan nilai bukunya.

*Blockholder ownership* merujuk pada kepemilikan saham dalam jumlah besar oleh individu, institusi, atau entitas lain dalam suatu perusahaan. *Blockholder* umumnya memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau

mengendalikan keputusan manajemen karena ukuran saham mereka yang signifikan. Menurut Supatmi & Widawati, (2021) *blockholder ownership* adalah kepemilikan saham yang dilihat dari jumlah fraksi saham terbesar yang dimiliki oleh setiap pemegang saham. Dalam kepemilikan *blockholder ownership* apabila suatu perusahaan memiliki lebih dari satu pemegang saham besar maka akan mengalami yang namanya *multiple large shareholder structure (MLSS)*. Oleh karena itu, memungkinkan akan terjadinya dua peranan yang berbeda dalam suatu perusahaan akan tetapi kelebihanannya dapat memonitoring pemegang saham terbesarnya dalam melakukan pengambilan keuntungan pribadi.

Dalam kepemilikan *blockholder* dapat mendorong kelompok mayoritas pemegang saham untuk memaksimalkan kekuasaannya dalam melakukan transaksi pihak berelasi karena memiliki kelebihan dalam mengakses informasi yang lebih luas dan juga memegang kendali penuh atas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, (2012) *blockholder ownership* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan bahwa apabila nilai perusahaan meningkat akan mendorong kenaikan kepemilikan *blockholder*. Nilai pasar perusahaan yang lebih tinggi memungkinkan untuk mendanai investasi pada tingkat tertentu dengan jumlah saham yang lebih sedikit kepada pemilik luar. Situasi ini mengimplikasikan efek positif dari nilai perusahaan pada kepemilikan *large shareholder (blockholder)*. Sedangkan menurut penelitian Wirawardhana & Sitardja, (2018) *blockholder ownership* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan bahwa adanya investor concern atas struktur kepemilikan perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini terbukti karena tidak

signifikannya kepemilikan blockholder dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Bahkan kepemilikan tersebut justru menurunkan nilai perusahaan. Hal ini karena adanya indikasi benturan kepentingan atau *conflict of interest* dalam struktur kepemilikan. Hal ini dapat menjadi bahan kajian selanjutnya dalam penelitian.

*Capital structure* adalah salah satu komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena dapat membantu meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan. Struktur modal yang ideal adalah yang dapat mengimbangi resiko dan pengembalian untuk memaksimalkan harga saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa struktur modal berkorelasi langsung dengan tingkat risiko yang harus ditanggung pemegang saham serta tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Menurut Minh Ha & Minh Tai (2017) struktur modal digambarkan sebagai rasio hutang dan ekuitas perusahaan terhadap total modalnya. Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai optimalisasi nilainya. Ini berarti bahwa setiap keputusan keuangan yang dibuat akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan nilai perusahaan. Bisnis yang lebih besar biasanya bergantung pada utang karena ukuran perusahaan itu sendiri adalah jaminan yang dapat diandalkan untuk memenuhi utang atau membayar tunai sidual kembali dalam kasus likuiditas. Pada penelitian Setiawan et al. (2021) menunjukkan bahwa adanya struktur modal berdampak positif pada nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian Mandjar & Triyani (2019) menemukan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2021) bahwasannya

*capital structure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan hutang apabila mendapatkan manfaat yang besar seperti penghematan pembayaran pajak dan biaya lainnya dibandingkan dengan pengeluaran pengorbanan seperti membayar bunga. Selain itu juga sesuai hasil tersebut juga sesuai dengan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memakai dana internal untuk melakukan pendanaan didalam usahanya maka di mata investor akan dilihat sebagai sinyal positif signifikan, karena investor memiliki anggapan apabila perusahaan memakai hutang maka, berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutangnya. Sedangkan menurut Tanaka et al. (2024); Setiawan et al. (2021); Sulaiman et al. (2019); Irawan & Kusuma (2019); Siregar et al. (2019); Loncan & Caldeira (2018) dan Minh Ha & Minh Tai (2017) blockholder ownership tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Sales growth* menurut Harnanto & Istiningrum, (2013: 5) adalah komponen tambahan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kinerja perusahaan di masa lalu dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan di pasar. Meningkatnya penjualan akan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan. Perusahaan yang menjual lebih banyak akan berusaha untuk memberi tahu investor. Jika mereka mengetahui bahwa perusahaan terus meningkatkan penjualan, mereka akan lebih tertarik untuk berinvestasi karena mereka meyakini bahwa pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan akan terus meningkat. Pertumbuhan penjualan yang

konsisten telah mendorong investor untuk menanamkan modal. Hal ini menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan, yang menunjukkan nilainya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Manggale & Widyawati, (2021) dan Romadhina & Andhityara (2021) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah et al. (2022) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Dividend policy* adalah komponen tambahan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan menentukan seberapa banyak laba tahunan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mengumpulkan dana investasi di masa depan. Dalam manajemen keuangan, ada tiga pilihan utama: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Berdasarkan ketiga pilihan ini, keputusan akhir, yaitu kebijakan dividen, adalah yang paling kompleks. Jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan berdampak pada daya tarik bagi pemegang saham karena beberapa investor cenderung lebih memilih dividen daripada capital gain karena dividen lebih pasti. Dividen juga memiliki peran penting dalam menunjukkan prospek suatu perusahaan, karena jika dividen tinggi menunjukkan kinerja yang baik dalam manajemen perusahaan. Kebijakan dividen memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Pembagian dividen dianggap sebagai sinyal yang baik bagi investor. Di sisi lain, keuntungan yang dapat dibagikan sebagai dividen adalah keuntungan tambahan yang dihasilkan dari usaha perusahaan. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti, (2020); Tanaka et al. (2024) dan Siregar et al. (2019) menyatakan bahwa *dividend policy* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Romadhina & Andhityara (2021) menyatakan bahwa *dividend policy* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan adalah *company size* itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari aset, jumlah penjualan, penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan keuntungan dari kreditor untuk mencapai tujuannya. Hal ini karena jika perusahaan memiliki lebih banyak sumber dana, maka perusahaan tersebut akan semakin baik. Perusahaan yang lebih besar tentunya akan lebih dipercaya oleh lembaga keuangan, sehingga mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pinjaman. Karena itu, bisnis dapat berkembang, dan pemegang saham tidak memiliki kekuatan atau kuasa penuh atas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti, (2020); Sulaiman et al. (2019); Irawan & Kusuma (2019) dan Fajriah et al. (2022) menyatakan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Manggale & Widyawati (2021); Rajagukguk et al. (2019); Siregar et al. (2019) dan Setiawan et al. (2021) menyatakan sebaliknya bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian ini mengenai pengaruh kepemilikan saham (*blockholder ownership*), struktur modal (*capital structure*), pertumbuhan penjualan (*capital structure*), kebijakan dividen (*dividend policy*), dan ukuran perusahaan (*company*

*size*) terhadap nilai perusahaan di sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menunjukkan beberapa temuan penting. Struktur modal dan ukuran perusahaan cenderung memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen juga memainkan peran signifikan, terutama dalam menarik perhatian investor, yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, pertumbuhan penjualan memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan di sektor ini.

Perbandingan antara pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor *basic materials* dengan sektor-sektor lain memberikan perspektif yang lebih dalam tentang karakteristik unik dari sektor tersebut. Pertama, dari segi struktur modal perusahaan sektor *basic materials* biasanya lebih intensif modal karena mereka cenderung membutuhkan investasi besar untuk bahan baku, peralatan, dan teknologi. Struktur modal mereka seringkali lebih bergantung pada utang jangka panjang, sehingga rasio utang terhadap ekuitas cenderung lebih tinggi. Sedangkan pada sektor lain misalnya, di sektor teknologi atau jasa, perusahaan sering lebih mengandalkan ekuitas karena bisnisnya lebih fleksibel dan kurang intensif modal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sektor teknologi biasanya lebih rentan terhadap fluktuasi utang karena risiko inovasi. Kedua, dari segi pertumbuhan penjualan, perusahaan di sektor *basic materials* sangat terkait dengan fluktuasi harga komoditas dan permintaan global, terutama untuk bahan-bahan dasar seperti logam dan kimia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas dalam harga komoditas berdampak besar pada penilaian perusahaan. Sedangkan pada sektor lain, seperti konsumsi non-primer, pertumbuhan penjualan lebih stabil karena tergantung pada permintaan domestik yang relatif tetap. Nilai perusahaan sering kali lebih stabil meskipun pertumbuhan penjualan cenderung lebih rendah dibanding sektor basic material. Ketiga, perusahaan di sektor *basic materials* sering menghadapi ketidakpastian harga komoditas, yang membuat kebijakan dividen lebih konservatif. Mereka cenderung menahan sebagian besar laba untuk menghadapi volatilitas di masa depan. Pada sektor lain, seperti barang konsumsi lebih sering memberikan dividen reguler dan stabil karena model bisnis yang lebih bisa diprediksi. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen di sektor ini lebih langsung mempengaruhi persepsi nilai perusahaan. Terakhir dari segi ukuran perusahaan sektor *basic materials*, terutama pada perusahaan besar dengan kapasitas produksi tinggi cenderung lebih mendominasi pasar dan memiliki akses yang lebih baik ke pembiayaan.

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan di sektor ini lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibandingkan sektor lain, karena skala ekonomi dan posisi pasar yang kuat. Sedangkan pada sektor lain, seperti teknologi, ukuran perusahaan mungkin tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan nilai, karena inovasi dan kecepatan adopsi teknologi lebih berperan besar. Ada beberapa teori yang bisa menjelaskan keterkaitan antara nilai perusahaan dengan faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya yaitu teori sinyal. *Signalling theory* menjelaskan bahwa investor dapat membedakan antara

perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan nilai rendah. Menurut teori *signalling*, peningkatan harga saham merujuk pada nilai perusahaan, karena belanja modal menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Teori sinyal dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dilihat dari kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui adanya perbedaan informasi. Bersumber dan berdasarkan dari pengamatan penelitian terdahulu, terkait dengan nilai perusahaan yang penting bagi kelangsungan perusahaan. Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Basic Material* Di BEI Periode Tahun 2021-2023. Penelitian terbaru cenderung fokus pada bagaimana dinamika makroekonomi seperti inflasi global, gangguan rantai pasok, dan kebijakan moneter berdampak secara spesifik pada sektor *basic materials*, sementara sektor lain mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor seperti teknologi, konsumerisme, atau perubahan preferensi pasar. Dikarenakan belum banyak yang meneliti terkait dengan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials*. Selain itu, di sektor lain faktor seperti pertumbuhan penjualan mungkin lebih stabil dan kebijakan dividen lebih teratur, sementara di *basic materials*, volatilitas ekonomi global memainkan peran lebih besar, yang menuntut penelitian mendalam terkait manajemen risiko dan strategi keuangan di sektor ini.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian yang telah saya paparkan di atas, maka dalam perumusan masalah yang dapat didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *blockholder ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* pada periode 2021 - 2023?
2. Apakah *capital structure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* pada periode 2021 - 2023?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* pada periode 2021 – 2023?
4. Apakah *dividend policy* terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* pada periode 2021 – 2023?
5. Apakah *company size* terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* pada periode 2021 – 2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh dari *blockholder ownership* terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021 – 2023.
2. Mengetahui pengaruh dari *capital structure* terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021 – 2023.

3. Mengetahui pengaruh dari *sales growth* terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021 – 2023.
4. Mengetahui pengaruh dari *dividend policy* terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021 – 2023.
5. Mengetahui pengaruh dari *company size* terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021 – 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat-manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dari aspek akademik, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya terkait nilai perusahaan *basic materials* dan mwnambah wawasan dalam investasi.
2. Dari aspek praktis, diharapkan penelitian akan berguna bagi:
  - a. Perusahaan/Manajemen sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan akan pentingnya nilai perusahaan dalam nilai harga saham sektor *basic material* untuk memperluas pengungkapannya dan merefleksikan semua aspek kinerja demi meningkatkan laba perusahaan.
  - b. Investor sebagai bahan acuan untuk mengambil keputusan investasi, karena penelitian ini mencoba untuk menambah informasi terkait nilai suatu perusahaan dalam sektor *basic material*.
  - c. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang peneliti gunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I** Berisi pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II** Berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil-hasil penelitian lainnya dan kerangka pemikiran.
- BAB III** Berisi rancangan penelitian yang menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.
- BAB IV** Berisi mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.
- BAB V** Berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.